

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perbankan merupakan perusahaan yang memberikan layanan keuangan serta mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Fungsi bank sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Sedangkan menurut (Sari, 2014:13) Bank Umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian. Menurut (Muljono, 2010:10) “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Dari pengertian bank tersebut intinya manfaat bank adalah sebagai berikut :

1. Sebagai model investasi, berarti transaksi derivatif dapat dijadikan salah satu model berinvestasi walaupun pada umumnya merupakan jenis investasi jangka pendek (yield enhancement).
2. Sebagai cara lindung nilai, berarti transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan risiko dengan jalan lindung nilai (hedging) atau disebut juga sebagai risk management.

3. Informasi harga, berarti transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai sarana mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditas tertentu di kemudian hari (price discovery).
4. Fungsi spekulatif, berarti transaksi derivatif dapat memberikan kesempatan spekulasi (untung-untungan) terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif itu sendiri.
5. Fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien, berarti transaksi derivatif dapat memberikan gambaran kepada manajemen produksi sebuah produsen dalam menilai suatu permintaan dan kebutuhan pasar pada masa mendatang.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta dalam melaksanakan kegiatan bank umum dapat memberikan perlakuan khusus pada kegiatan tertentu. Salah satu bank umum yang ada di Indonesia adalah Bank Umum BUMN.

Di Indonesia perbankan terbagi menjadi dua yaitu bank yang sudah go public dan bank yang belum go public. Go Public atau sering disebut juga Penawaran Umum adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat (publik). Dengan menawarkan saham kepada publik, maka perusahaan tersebut akan tercatat di bursa menjadi perusahaan publik / terbuka. Jadi bagi bank yang sudah go public bank tersebut selain menghimpun dana dari masyarakat juga menawarkan saham kepada publik dengan cara itu bank juga memperoleh modal tambahan. Sedangkan bank yang belum go public adalah bank yang hanya memberikan layanan keuangan seperti menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau lainnya. Kemudian untuk modal yang diperoleh bank yang belum go public melalui jasa yang diberikannya karena mereka tidak memiliki saham untuk ditawarkan ke pada public. Memang tidak semua bank go public karena modal yang dibutuhkan untuk go public tidak lah kecil dan tahapan-tahapan yang dilakukan bank

terkait juga tidaklah mudah harus dengan persiapan yang cukup matang untuk memutuskan go public, disisi lain dalam tahapan go public bank harus menunjukkan kinerja pengelolaan keuangannya yang cukup baik.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan itu baik atau buruk salah satunya yaitu melihat tingkat probabilitas dan efisiensinya. Ukuran probabilitas umumnya yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Disisi lain terdapat pengaruh yang menonjol dalam suatu bank memperoleh laba atau pendapatan yaitu pengaruh Eksternal dan Internal. Pengaruh eksternal dari bank yang sering dikaitkan yaitu inflasi dan suku bunga. Kemudian untuk pengaruh internal bank yang terlihat secara kasat mata adalah BOPO, LDR dan NPL.

Pada faktor eksternal inflasi sangat berpengaruh juga dalam perkembangan bank karena Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara (Rusiadi et al., 2018:11). Sedangkan untuk suku bunga jika suku bunga terlalu tinggi atau terlalu rendah juga berpengaruh pada bank dalam menarik nasabah. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan.

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa setiap bank berusaha sebanyak mungkin untuk menarik nasabah baru, memperbesar dana dalam bentuk simpanan

dan juga memperbesar keuntungan dengan pemberian kredit (Firmansyah, 2015:234). (Purnamasari & Musdholifah, 2018:14), menyatakan bahwa kredit menjadi pemasukan utama dalam membiayai operasional bank yang ada di Indonesia. Kredit memiliki risiko yang cukup besar karena tidak semua kredit yang diberikan pada masyarakat bebas dari risiko. (Fatoni, 2017:82) mengungkapkan bahwa pada kenyataan dari pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat tersebut tidak semua pinjaman berkategori sehat tetapi diantaranya merupakan pinjaman yang mempunyai kualitas buruk atau bermasalah. Tingkat terjadinya kredit bermasalah disebut Non Performing Loan (NPL), ini merupakan fenomena yang sering terjadi dalam dunia perbankan karena salah satu kegiatan utama perbankan berasal dari penyaluran kredit. Jika kredit bermasalah tinggi, maka akan menjadi masalah serius yang akan mengganggu profitabilitas bank yang berujung pada berhentinya operasional bank. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh tiga unsur, yaitu pihak bank atau kreditur, pihak debitur, dan pihak diluar kreditur serta debitur (Purnamasari & Musdholifah, 2018:14).

Kredit yang diberikan kepada masyarakat semakin besar, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR (*Loan to Deposits Ratio*) sebuah bank dapat menggambarkan besar peluang munculnya kredit. Artinya semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula NPL. Untuk mengetahui bahwa manajemen bank tersebut mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka digunakan BOPO. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar biaya tersebut maka dapat mendorong bank untuk meningkatkan suku bunga, sehingga debitur akan kesulitan mengembalikan dana (Pratamawati, 2016:504). Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi memiliki batas maksimum BOPO sebesar 90%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan secara singkat diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Ineternal Terhadap ROA (Return On Asset) Studi Pada Pendapatan Bank Non Go Public”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Seberapa berpengaruhnya secara persial faktor internal (BOPO, LDR dan NPL) terhadap ROA pada bank yang belum go public?
- b. Seberapa berpengaruhnya secara persial faktor eksternal (inflasi dan suku bunga BI) terhadap ROA pada bank yang belum go public?
- c. Dari kedua faktor eksternal dan internal mana yang lebih dominan terhadap ROA pada bank yang belum go public?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis pengaruh internal (BOPO, LDR dan NPL) terhdap ROA pada Bank yang belum go public.
- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh eksternal (Inflasi dan Suku bunga BI) pada ROA.
- c. Menganalisis faktor internal atau eksternal untuk mengetahui faktor mana yang lebih berpengaruh terhadap ROA.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti sebelumnya dapat menjadi pelengkap dari hasil penelitian dan dapat digunakan untuk peneliti berikutnya.
2. Bagi perusahaan yang terkait dapat digunakan sebgaai bahan tambahan masukkan dalam pengambilan keputusan atau pembuatan kebijakan dengan pengelolaan aktiva.
3. Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan masukkan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.